

**EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM BENTUK USAHA SIMPAN PINJAM BAGI
KELOMPOK PEREMPUAN (Studi Kasus Desa
Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama,
Kabupaten Nias Selatan)**

SKRIPSI

OLEH:

ELBINARSON INAYAT SARUMAHA

198520033



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/23

**EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM BENTUK USAHA SIMPAN PINJAM BAGI
KELOMPOK PEREMPUAN (Studi Kasus Desa
Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama,
Kabupaten Nias Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area**

OLEH:

ELBINARSON INAYAT SARUMAHA

198520033

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan)


Nama : Elbinarson Inayat Sarumaha

NPM : 198520033

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si
Pembimbing I



Beltahmamero Simamora, S.IP, M.PA
Pembimbing II

Mengetahui




Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



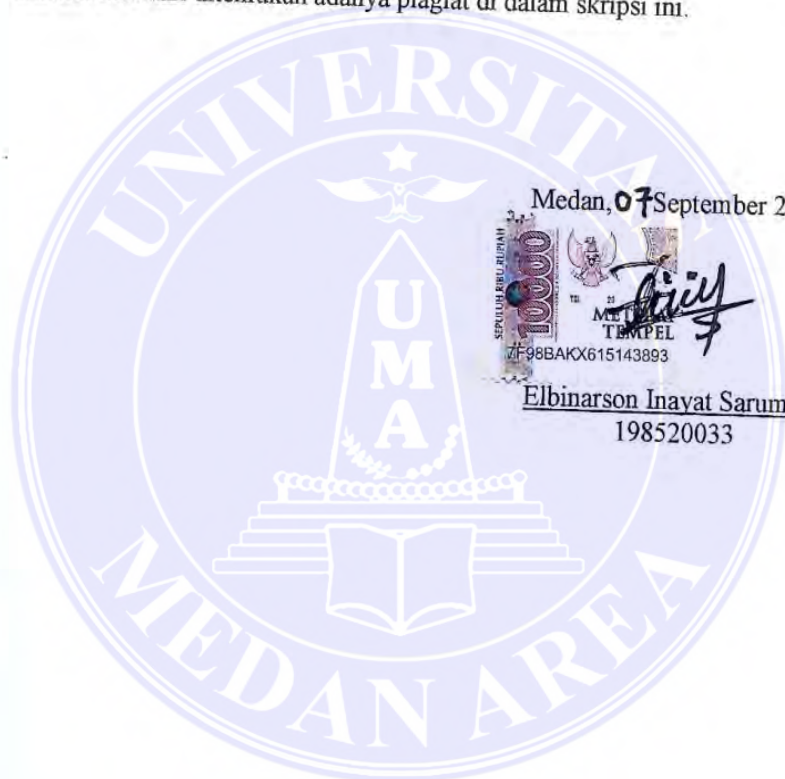

Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol
Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus: 15 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat di dalam skripsi ini.



Medan, 07 September 2023

Elbinarson Inayat Sarumaha
198520033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elbinarson Inayat Sarumaha
NPM : 198520033
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas Medan Area **Hak Bebas Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 07 September 2023

Yang menyatakan

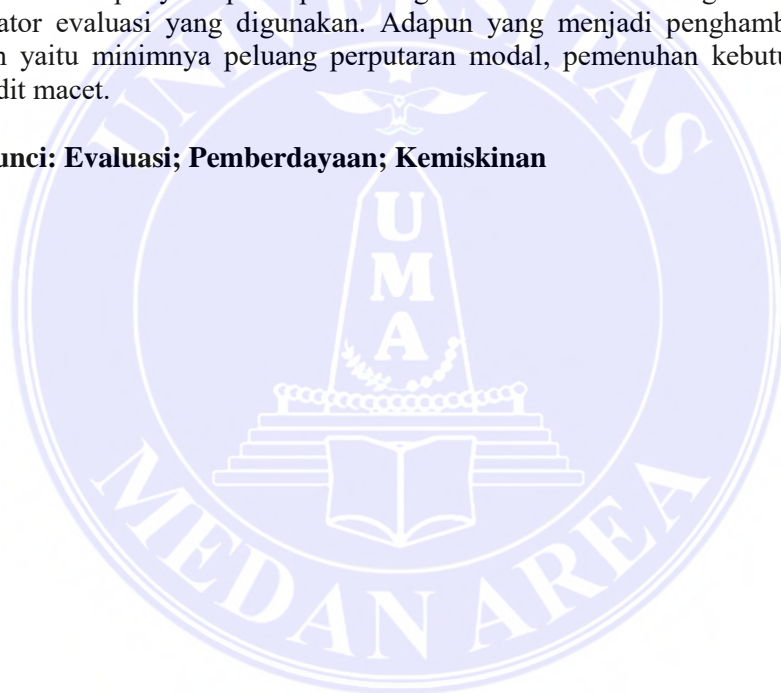


(Elbinarson Inayat Sarumaha)

ABSTRAK

Desa Hilifarokha Lawa salah satu desa yang memiliki angka kemiskinan tertinggi di Fanayama dan sudah melaksanakan Program simpan pinjam kelompok perempuan ini sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di desa Hilifarokha Lawa , Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan dengan Teori evaluasi William N. Dunn. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian berdasarkan 6 kriteria menurut Willian N Dunn (2018): Efektivitas, tercapainya tujuan berupa terciptanya kemandirian dari segi ekonomi bagi kaum perempuan. Efisiensi, upaya pemerintah desa dan kelompok simpan pinjam berupa pemanfaatan biaya dan fasilitas pelatihan program simpan pinjam sudah optimal. Namun, belum efektif dalam pelaksanaannya. Kecukupan, program ini sudah cukup untuk meningkatkan penghasilan kaum perempuan. Responsivitas, respon pemerintah yang cukup baik dan tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi untuk terlibat di dalam program. Ketepatan, sasaran program sudah tepat yaitu perempuan. Program ini sudah baik dengan tercapainya 5 dari 6 indikator evaluasi yang digunakan. Adapun yang menjadi penghambat pelaksanaan program yaitu minimnya peluang perputaran modal, pemenuhan kebutuhan konsumtif dan kredit macet.

Kata kunci: Evaluasi; Pemberdayaan; Kemiskinan



ABSTRACT

Evaluation of Community Empowerment Programs in the Form of Savings and Loans Businesses for Women's Groups with William N. Dunn's evaluation theory. The research method is descriptive qualitative. Collecting data by observation, interviews and documentation. The results of the research are based on 6 criteria according to William N Dunn: Effectiveness, independence from an economic standpoint. Efficiency, utilization of costs and training facilities. Adequacy, increased income. Responsiveness, good response and high community participation. Accuracy, right on target, namely women. The inhibiting factors are the lack of opportunities for capital turnover, meeting consumptive needs and bad loans.

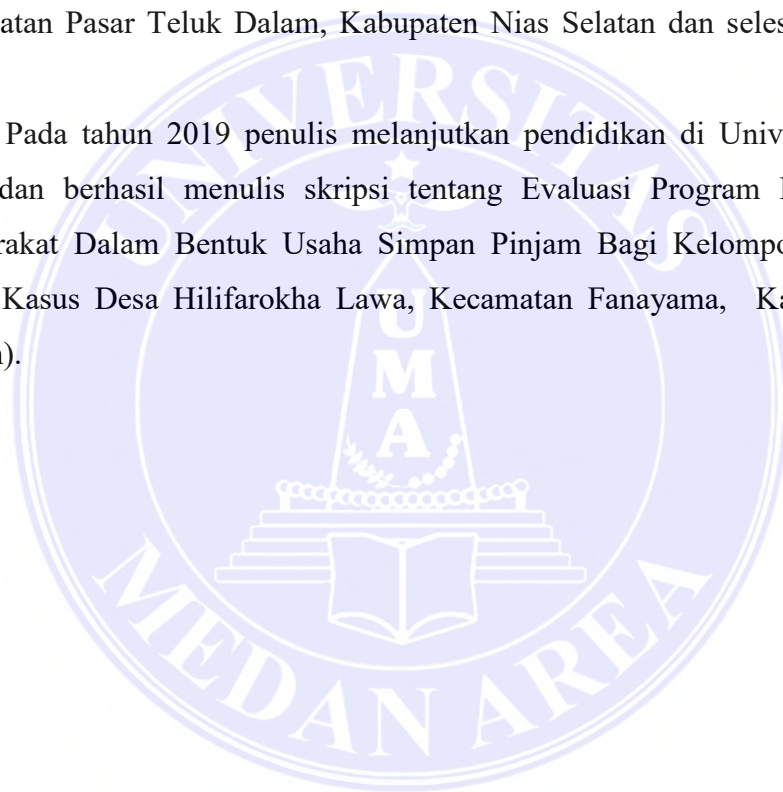
Keywords: Evaluation; Empowerment; Poverty



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Elbinarson Inayat Sarumaha lahir di Teluk Dalam, Pada Tanggal 07 September 2001, Putra ke-4 dari 4 bersaudar. Merupakan putra dari ayah Fabaziduhu Sarumaha dan ibunda Bakhtiar Sarumaha. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 071098 Teluk Dalam, Kecamatan Pasar Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Katolik Bintang Laut, Kecamatan Pasar Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Katolik Bintang Laut, Kecamatan Pasar Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Medan Area, dan berhasil menulis skripsi tentang Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya yang melimpah yang telah memberikan kasih dan karuniaNya di setiap waktu, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu yang telah ditentukan. Saya ucapkan terimakasih kepada:

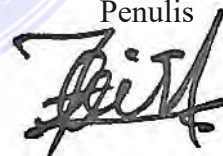
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr.Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan kritikan dan saran yang membangun bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Beltahmamero Simamora, S.IP., M.PA selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, serta memberikan kritikan dan saran yang membangun bagi penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hadiyanti Arini S,Sos, M.AP sebagai Seketaris penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan materi kepada penulis selama penulis di bangku perkuliahan.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta saya yang telah membesarkan saya dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang hingga sampai saat ini, serta selalu memberikan dukungan, motivasi serta materi yang selalu di sanggupi tiap bulannya dan berkat doa-doanya yang membuat saya bisa sampai di tahap ini.

9. Kepada saudara kandung saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman serta semua orang yang ada di sekitar saya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Bapak kepala desa serta seluruh perangkat Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan yang telah memberikan informasi dalam mengumpulkan data-data yang sangat berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua masyarakat Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi data-data terkait penelitian ini.
13. Terkhusus NPM 198520002 dan teman seperjuangan saya mahasiswa administrasi publik angkatan 2019 terutama kelas C1 sore/malam yang telah menjadi penyemangat saya.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini kepada semua pihak utamanya para pembaca penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, 07 September 2023

Penulis



Elbinarson Inayat Sarumaha
198520033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Secara Teoritis	7
1.4.2. Secara Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep dan Teori Evaluasi	9
2.1.1. Pengertian Evaluasi	9
2.1.2. Fungsi Dan Tujuan Evaluasi	10
2.1.3. Pendekatan-Pendekatan Evaluasi	12
2.1.4. Indikator Evaluasi.....	13
2.2. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2.2.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2.2.2. Model Pemberdayaan	15
2.2.3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2.2.4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	17
2.3. Program Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan	17
2.3.1. Pengertian Program	17
2.3.2. Pengertian Pelatihan	18
2.3.3. Pengertian Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan	18
2.3.4. Fungsi Dan Tujuan Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan	18
2.4. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-M)	19
2.4.1. Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	19
2.4.2. Tujuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	20
2.5. Penelitian Terdahulu	21
2.6. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.1.1. Jenis Penelitian	25
3.1.2. Sifat Penelitian.....	25
3.1.3. Lokasi Penelitian	25
3.1.4. Waktu Penelitian	25
3.2. Informan Penelitian.....	26
3.3. Teknik Pengambilan Data	27

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.2. Visi-Misi.....	32
4.1.3. Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintahan Desa Hilifarokha Lawa... 33	
4.1.4. Gambaran Umum Program Pemberdayaan Masyarakat Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan Di Desa Hilifarokha Lawa	38
4.2. Pembahasan Penelitian.....	43
4.2.2. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan).....	43
4.2.3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan....	58
BAB V PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintahan Desa Hilifarokha Lawa	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pendekatan-Pendekatan Evaluasi.....	12
Tabel 2.2 Indikator Evaluasi	13
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Hilifarokha Lawa.....	31
Tabel 4.2 Kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan di Desa Hilifarokha Lawa	38
Tabel 4.3 Laporan Akhir Simpan Pinjam Mei 2020-April 2021	39
Tabel 4.3 Laporan Akhir Simpan Pinjam Mei 2021-April 2022	39
Tabel 4.3 Laporan Akhir Simpan Pinjam Mei 2022-April 2023	40



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	69
Hasil Wawancara	70
Data Informan	79
Surat Izin Pengambilan Data/Riset	80
Surat Balasan Pengambilan Data/Riset	81
Dokumentasi	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia terlibat dalam berbagai inisiatif pembangunan nasional dan lokal. Pembangunan pada umumnya berupaya menciptakan masyarakat dengan tingkat kesejahteraan sosial yang tinggi. Tujuan pembangunan daerah adalah untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi setiap daerah, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan posisi geostrategisnya, dengan harapan penduduk setempat akan mendapatkan manfaat utama dari hasilnya.

Aktor dan titik fokus tujuan pembangunan adalah penduduk. Pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu bentuk kegiatan kerjasama yang membantu warga mencapai tujuan bersama dengan meningkatkan kemampuan setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Upaya yang dilakukan melalui proses pengembangan masyarakat untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan. Namun, disisi lain muncul beberapa masalah sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain.

Bertambahnya pengangguran disebabkan oleh peningkatan populasi tidak seimbang dengan jumlah peluang lapangan pekerjaan yang tersedia, minimnya pengetahuan serta keahlian di antara angkatan kerja ataupun ketidakcocokan antara keahlian tersebut serta tuntutan pasar Rosyadi (2017).

Kemiskinan adalah keadaan dimana ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau hambatan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan dapat berkontribusi terhadap kemiskinan (Madjid, 2015).

Secara lebih rinci peraturan perundang-undangan khusus yang terkait sistem kebijakan penanggulangan kemiskinan pengangguran adalah: Perpres No. 54 tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang diketuai oleh Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat (MENKO KESRA) dan bertugas untuk merumuskan langkah-langkah konkrit dalam penanggulangan kemiskinan, surat keputusan Menko Kesra No. 25 Tahun 2007.

Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Pasal 3 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, sebagai berikut:

1. Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin
2. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin
3. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
4. Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2020) Ditingkat provinsi terutama di Sumatera Utara Angka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,39 poin yaitu dari 8,75 persen pada Maret 2020 menjadi 9,14 persen pada September 2020. Angka kemiskinan ini setara dengan 1,36

juta jiwa pada September 2020 atau bertambah sekitar 73 ribu jiwa dalam satu semester terakhir. Persentase penduduk miskin pada September 2020 di daerah perkotaan sebesar 9,25 persen, dan di daerah perdesaan sebesar 9,02 persen. Daerah perkotaan mengalami peningkatan sebesar 0,5 poin, sedangkan daerah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 0,25 poin jika dibandingkan Maret 2020. Nias selatan menyumbang 3,88 persen angka kemiskinan pada tahun 2020 dan terus bertambah menjadi 4,01 persen pada tahun 2021.

Program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) sebagai salah satu solusi pengentasa di Kabupaten Nias Selatan Sangat dibutuhkan. Berdasarkan buku pedoman PNPM Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (2007:22) berpendapat bahwa pendekatan atau upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program adalah pembangunan yang berbasis masyarakat dengan:

1. Menggunakan kecamatan sebagai lokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program
2. Memposisikan masyarakat sebagai penentu/pengambil kebijakan dan pelaku utama pembangunan pada tingkat lokal
3. Mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif
4. Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya dan geografis

5. Melalui proses pemberdayaan yang terdiri atas pembelajaran, kemandirian, dan keberlanjutan

Salah satu program yang jadi sasaran adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) khusus Simpan Pinjam bagi Kelompok Perempuan (SPP) yang dimaksud untuk membuka atau mengembangkan usaha bagi kaum perempuan. Program ini didukung dengan membentuk TP-PKK (Tim Penggerak Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kabupaten Nias Selatan sebagai pergerakan dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga terutama bagi kaum perempuan dalam membina rumah tangga yang lebih baik dimana rumah tangga adalah kelompok terkecil di masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhalima (2018) berpendapat tentang masalah dan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan secara umum memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup lewat bantuan modal untuk usaha, namun pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik.

Permasalahan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan:

1. Minimnya peluang perputaran modal
2. Pemenuhan kebutuhan konsumtif
3. Kredit macet

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana dalam pasal 78 dinyatakan bahwa tujuan dari pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pasal 1 ayat 12 dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, di temukan bahwa angka kemiskinan di kecamatan Fanayama pada tahun 2020 tercatat sebesar 10093 jiwa dengan angka kemiskinan tertinggi berada di Desa Bawamataluo sebesar 1313 jiwa dan di Desa Hilifarokha Lawa sebesar 327 jiwa.

Hilifarokha Lawa sebagai desa yang merupakan hasil pemekaran Kecamatan Fanayama pada tahun 2012 menjadikan program pemberdayaan masyarakat berupa usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah dilaksanakan sejak 2018 oleh bapak Nasaradodo Sarumaha kemudian diteruskan oleh bapak Tasuluimbowo Sarumaha pada

tahun 2020. Untuk kegiatan pelatihannya dilaksanakan oleh TP-PKK (Tim Penggerak Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dilakukan sekali pada tahun 2018 dengan medatangkan narasumber dari dinas sosial kemudian pada tahun 2020 kembali dilaksanakan oleh bapak Tasuluimbowo Sarumaha sebanyak tiga kali yang kembali dilaksanakan oleh TP-PKK (Tim Penggerak Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan narasumber dari wahana Visi Indonesia Anggota simpan pinjam bagi kelompok perempuan ini berjumlah 26 orang yang beranggotakan ibu-ibu PKK dan ibu balita. Program simpan pinjam bagi kelompok perempuan ini dilaksanakan dengan menghimpun modal dari iuran kelompok dan juga usaha rumah tangga berupa catering dan budi daya tanaman (sayuran dan buahan) yang dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian yaitu “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan)”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Hilifarokha Lawa Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan?
2. Apakah Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi

Kelompok Perempuan Di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini:

1.4.1. Secara Teoritis

Proposal penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya dalam mengevaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Hilifarokha Lawa Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu administrasi publik agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam menggunakan ilmu serta teori selama perkuliahan dengan membandingkan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi Civitas Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam penelitian yang sejenis untuk para akademisi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep dan Teori Evaluasi

2.1.1. Pengertian Evaluasi

Pendapat William Dunn tentang evaluasi yang dikutip dari buku Akbar & Mohi (2018:14) bahwa evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*). Secara khusus evaluasi berkaitan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijaksanaan. Evaluasi kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan kebijakan.

Mugiadi mendeskripsikan evaluasi program sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi tentang suatu proyek, kegiatan atau program. Data ini dapat digunakan untuk mempengaruhi keputusan tentang cara memodifikasi program, meningkatkan kegiatan tindak lanjut program, menghentikan kegiatan tertentu, atau menyebarkan ide-ide yang mendukung program atau kegiatan (Fikri, 2019:5).

Wirawan dalam buku Akbar & Mohi (2018:16) mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan topik evaluasi untuk dimanfaatkan oleh pengambil keputusan dalam membuat penilaian tentang objek evaluasi.

Parsons dalam buku Akbar & Mohi (2018:15) menguraikan bagaimana kebijakan publik dapat dihitung, dievaluasi, dinilai, dan

dikelola. Studi tentang evaluasi kebijakan terdiri dari menilai apakah kebijakan publik mencapai tujuan.

Berdasarkan teori diatas dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terstruktur untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi kebijakan adalah pengukuran dan penilaian terhadap baik fase pelaksanaan kebijakan maupun hasil atau dampak dari kerja suatu kebijakan atau program tertentu.

2.1.2. Fungsi Dan Tujuan Evaluasi

Pramono (2020:52) menjabarkan 4 fungsi dari evaluasi kebijkana secara keseluruhan, sebagai berikut:

1. Eksplanasi

Melalui evaluasi, kita dapat menangkap kebenaran pelaksanaan program dan menarik kesimpulan mengenai pola terkait antar dimensi yang tidak sesuai dengan realitas yang telah dilihat. Evaluator mencari faktor-faktor kebijakan yang berdampak pada pelaksanaan program yang efektif dan menanyakan tujuan apa yang harus dipenuhi, mengapa mereka harus dipenuhi, dan bagaimana mereka harus dipenuhi

2. Kepatuhan

Melalui evaluasi, kita dapat melihat apakah langkah yang dilaksanakan oleh para aktor administratif sesuai dengan standar dan prosedur yang ditentukan oleh kebijakan

3. Auditing

Melalui evaluasi, dimungkinkan untuk menentukan apakah penerima manfaat yang dituju (orang, keluarga, perangkat desa, dan lain-lain) atau

kelompok sasaran benar-benar menerima hasilnya sebagaimana dimaksud oleh pembuat kebijakan

4. Akunting

Evaluasi menjelaskan dampak sosial ekonomi kebijakan tersebut. Penilaian dampak berkonsentrasi pada efek jangka panjang, sedangkan evaluasi implementasi berkonsentrasi pada efek jangka pendek atau sementara

Subarsono dalam buku Akbar (2018:20) menjelaskan bahwa evaluasi memiliki beberapa tujuan yakni:

1. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan: melalui evaluasi maka dapat diperoleh tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan
2. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan: evaluasi juga dapat diperoleh berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan
3. Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan: salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur berapa besar dan kualitas pengeluaran atau output dari suatu kebijakan
4. Mengukur dampak suatu kebijakan: ditunjukkan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negatif
5. Mengetahui apabila terjadi penyimpangan: evaluasi juga berusaha mengidentifikasi potensi penyimpangan dengan cara membandingkan antara tujuan, sasaran dan pencapaian target
6. Sebagai bahan masukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang: tujuan akhir evaluasi adalah untuk membuat rekomendasi untuk

prosedur pembuatan kebijakan di masa depan untuk menciptakan kebijakan yang lebih baik

2.1.3. Pendekatan-Pendekatan Evaluasi

Evaluasi kebijakan secara sederhana, menurut William Dunn berkenaan dengan penerapan informasi mengenai nilai-nilai atau manfaat-manfaat hasil kebijakan. Lebih lanjut Dunn menjelaskan ada tiga jenis pendekatan terhadap evaluasi (Akbar, 2018:16).

Tabel 2.1 Pendekatan-Pendekatan Evaluasi

Pendekatan	Tujuan	Asumsi	Bentuk-Bentuk Utama	Teknik
Evaluasi Semu	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi valid tentang hasil kebijakan	Ukuran manfaat atau nilai terbukti dengan sendirinya atau kontroversial	Eksperimentasi sosial. Akuntansi sistem social. Pemeriksaan social. Sintesis riset dan praktik	Sajian grafik. Tampilan tabel. Angka indeks. Analisis seri waktu terinterupsi. Analisis terkontrol. Analisis diskontinu
Evaluasi Formal	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan secara formal diumumkan sebagai tujuan program kebijakan	Tujuan dan sasaran pengambil kebijakan dan administrator yang secara resmi diumumkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai	Evaluasi perkembangan. Evaluasi eksperimental. Evaluasi proses retrospektif (<i>ex post</i>). Evaluasi hasil retrospektif	Pemetaan sasaran. Klarifikasi nilai. Kritik nilai. Pemetaan hambatan. Analisis dampak silang <i>Discounting</i>
Evaluasi Keputusan Teoritis	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid	Tujuan dan sasaran dari berbagai pelaku yang diumumkan secara formal maupun diam-diam merupakan ukuran yang	Penilaian tentang dapat-tidaknya dievaluasi. Analisis utilitas multiatribut.	Brainstorming . Analisis argumentasi. Delphi kebijakan. Analisis survei pemakai.

Pendekatan	Tujuan	Asumsi	Bentuk-Bentuk Utama	Teknik
	mengenai hasil kebijakan yang secara eksplisit diinginkan oleh berbagai pelaku kebijakan	tepat dari manfaat atau nilai		

Sumber : Penulis

2.1.4. Indikator Evaluasi

Secara umum Dunn dalam buku Akbar (2018:18) menjelaskan mengenai indikator-indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Evaluasi

Tipe Kriteria	Pertanyaan
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?
Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
Pemerataan (<i>equity</i>)	Apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

Sumber : Penulis

2.2. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat

2.2.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Chambers dalam buku Sudarmanto (2020:123) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah gagasan pemberdayaan masyarakat yang menghubungkan prinsip-prinsip sosial dengan pertumbuhan ekonomi. Program pemberdayaan masyarakat mencerminkan

paradigma baru pembangunan yang berkelanjutan, partisipatif, dan berpusat pada masyarakat.

Kartasmita dan Mulyawan dalam buku Sudarmanto (2020:123) berpendapat bahwa inisiatif pemberdayaan masyarakat dirancang untuk memberi masyarakat pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas untuk belajar secara bebas sehingga mereka dapat secara berkelanjutan menciptakan dan mengembangkan diri mereka sendiri menuju kehidupan yang lebih baik daripada membuat komunitas secara permanen bergantung pada organisasi kemanusiaan. Landasan program pemberdayaan masyarakat adalah pemikiran bahwa apapun yang kita nikmati pasti merupakan hasil usaha kita sendiri.

Sipahelut dalam buku Sudarmanto (2020:124) menjelaskan bahwa proses transfer kekuasaan melalui peningkatan modal sosial kelompok masyarakat membuat mereka lebih efektif dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk melaksanakan pembangunan secara mandiri, maksud dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan kesadaran dan partisipasi dalam pembangunan.

2.2.2. Model Pemberdayaan

Sudarmanto (2020:125) berpendapat bahwa terdapat 3 model pemberdayaan masyarakat yakni:

1. Model daun, merupakan model pemberdayaan yang menunjukkan aktivitas inventif untuk membantu yang tidak berdaya
2. Model batang, merupakan model pemberdayaan yang meningkatkan sumber daya manusia (sikap dan pola pikir) serta meningkatkan akses pengetahuan, kesehatan, dan pendidikan
3. Model akar, merupakan model pemberdayaan yang merumuskan kebijakan, perubahan kelembagaan, dan perubahan struktural yang akan datang. Model ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena ada kebijakan atau regulasi yang mengatur skema perizinan yang akan diterapkan

2.2.3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sudarmanto (2020:158) mendefinisikan tujuan pemberdayaan masyarakat hendaknya menyentuh pada beberapa aspek, yakni:

1. Perbaikan usaha (*better business*), termasuk meningkatkan pendidikan dengan mendorong kecintaan belajar, membuatnya lebih mudah diakses, menyediakan kegiatan yang jelas, dan meningkatkan institusi, yang semuanya diyakini memiliki efek pada peningkatan bisnis dan ekonomi lokal
2. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dilakukan dalam upaya meningkatkan operasi atau tindakan, termasuk penciptaan jaringan kemitraan. Sinergi, kolaborasi, dan kerja sama sangat penting untuk

bersama-sama mencapai tujuan pemberdayaan. Pemberdayaan yang dibangun tidak boleh menekan komunitas masyarakat lainnya termasuk terhadap alam dan segala yang ada di dalamnya

3. Peningkatan dan perbaikan pendapatan (*better income*) di mana adanya perbaikan bisnis, juga akan memberi dampak pada peningkatan dan perbaikan pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. Salah satu unsur pemberdayaan adalah adanya peningkatan dan perbaikan pendapatan dengan usaha-usaha yang berorientasi pada kekuatan yang ada
4. Perbaikan lingkungan (*better environment*), bahwa dengan perbaikan pendapatan diharapkan memberi dampak positif pada perbaikan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Perbaikan lingkungan penting dilakukan untuk menghindari terjadinya penurunan produktivitas lahan dalam penyediaan bahan pangan. Salah satu strategi dalam perbaikan lingkungan adalah dengan meningkatkan pendapatan masyarakat
5. Peningkatan dan perbaikan taraf hidup masyarakat (*better living*), hal demikian dapat terlaksana jika terjadi peningkatan pendapatan dan perbaikan lingkungan yang memberikan pengaruh positif pada perubahan tatanan sosial dan peningkatan kehidupan setiap masyarakat dan keluarga
6. Perbaikan masyarakat (*better community*), dapat diwujudkan apabila didahului dengan perbaikan dan peningkatan pendapatan, lingkungan

dan kehidupan sehingga dapat mewujudkan tatanan dan harapan hidup yang lebih baik bagi masyarakat

2.2.4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Mulyawan dalam buku Sudarmanto (2020:125) berpendapat bahwa pengukuran keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat antara lain mempergunakan indikator sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar

2.3. Program Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan

2.3.1. Pengertian Program

Program adalah rencana yang menghubungkan unit-unit yang merangkum pedoman dan urutan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam

jangka waktu yang sudah ditentukan. Program adalah unit dari beberapa bagian atau komponen yang dihubungkan bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sistem (Fikri, Hastuti, & Wahyunigsi, 2019:7).

2.3.2. Pengertian Pelatihan

Pelatihan dan pengembangan adalah penciptaan lingkungan dimana sumber daya manusia (SDM) dapat mengambil atau mempelajari perilaku yang terkait dengan pekerjaan mereka, serta sikap, keterampilan, dan kompetensi. Pelatihan adalah proses menanamkan atau meningkatkan keterampilan dan kompetensi, serta proses menanamkan atau mengubah sikap seseorang ataupun kelompok (Nadeak, 2019:9).

2.3.3. Pengertian Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan

Simpan pinjam bagi kelompok perempuan adalah usaha yang menghasilkan uang secara konsisten dan terus-menerus melalui simpanan anggota dan mengembalikannya kepada anggota melalui kegiatan simpan pinjaman untuk penggunaan yang bermanfaat dan produktif dengan cara yang mudah, terjangkau, cepat, dan akurat (Mulyono, 2018:38).

2.3.4. Fungsi Dan Tujuan Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan

Dikutip dari buku Mulyono (2018:39) Fungsi dari kegiatan usaha simpan pinjam perempuan yaitu:

1. Sebagai pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder
2. Sebagai sumber modal dalam membuka bisnis atau usaha
3. Meningkatkan peredaran uang dan barang

Tujuan dari kegiatan usaha simpan pinjam perempuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelembagaan kegiatan masyarakat, mendukung pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja, serta mengembangkan kapasitas kegiatan simpan pinjam kelompok pedesaan. Setelah itu, pihaknya akan mengakses pendanaan perusahaan skala mikro.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan memberikan kemungkinan masyarakat mengakses pendanaan modal usaha, mempercepat proses pemenuhan kebutuhan mendasar pendanaan sosial atau usaha, dan mendorong pengembangan lembaga simpan pinjam bagi kelompok perempuan.

2.4. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)

2.4.1. Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Program nasional yang disebut PNPM Mandiri adalah kerangka kebijakan yang menjadi landasan dan panduan untuk melakukan program berbasis pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. Mendorong prakarsa dan kreativitas lokal dalam upaya penanggulangan kemiskinan jangka panjang, PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem, mekanisme dan proses

pemrograman, pemberian bantuan, dan pendanaan stimulan (Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (2007:17).

2.4.2. Tujuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Berdasarkan buku pedoman PNPM Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (2007:18) tentang tujuan PNPM yaitu:

1. Tujuan umum

Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan
- b. Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif, dan akuntabel
- c. Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*)
- d. Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli lainnya, untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan

- e. Meningkatnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat, serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya
- f. Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal
- g. Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti (tahun)	Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam Kelompok/Ardiyati (2018).
	Metode Penelitian	Metode penelitian adalah campuran kualitatif dan kuantitatif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pemberdayaan perempuan terjadi perubahan kemampuan ekonomi anggota menjadi bisa mempunyai uang dan tidak terlalu bergantung pada suami. Kegiatan juga mengubah sebagian besar anggota dari buruh menjadi mempunyai usaha sendiri, dan mayoritas usaha masih dikelola sendiri.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam membahas program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan simpan pinjam. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori analisis sebagai indikator, objek penelitian ini berada di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta.
	Sumber	Jurnal.
2	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti (tahun)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember/ A. AZISI (2020).
	Metode Penelitian	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif serta menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.
	Hasil	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; Pertama, bahwa

	Penelitian	pelaksanaan Program simpan pinjam untuk perempuan PNPM Pedesaan sesuai konsep dengan sasaran yang tepat sehingga program SPP PNPM Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember telah berimplikasi terhadap tumbuhnya perekonomian masyarakat. Kedua, bahwa upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi melalui SPP di desa Sumberpakem dilakukan melalui, membangun kesamaan pandangan antara pemerintah desa, masyarakat dan pengelola UPK, sasaran program ini adalah perempuan, yang memiliki potensi baik, manajer handal, disiplin, etos kerja tinggi dan tahan uji, optimalisasi pendampingan sebagai media untuk menguatkan tata kelola SPP, sistem jaminan tanggung renteng sangat tepat untuk membangun tanggungjawab bersama, optimalisasi peran pemerintah Desa sumberpakem dengan ikut aktif andil dalam pengembangan SPP PNPM di desa Sumberpakem. Ketiga, faktor penghambat SPP PNPM Mandiri Desa Sumberpakem antara lain, Rendahnya kesadaran masyarakat membuat usaha yang produktif. Para nasabah program SPP PNPM Pedesaan sulit berinteraksi dalam kelompok, para nasabah cenderung interaksi individual, Nasabah peminjam tidak disiplin dalam cicilan/penyetoran keuangan kepada SPP PNPM Mandiri di Desa Sumberpakem.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam membahas program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan simpan pinjam. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan sebagai indikator, objek penelitian ini berada di Desa (BKAD) Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
	Sumber	Skripsi.
3	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti (tahun)	Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan Di Desa Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan/Nurhalimah (2018).
	Metode Penelitian	Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Lubuk Palas dilihat dari setiap variabel model implementasi menurut George Edward III yang meliputi komunikasi, struktur birokrasi, sumber daya, dan disposisi.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam membahas program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori Implementasi kebijakan George Edward III, objek penelitian ini berada di Desa Lubuk Palas, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan.
	Sumber	Skripsi.
4	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti (tahun)	Pengaruh program simpan pinjam khusus perempuan (spp) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Marjandi Pematang, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang/Netti Agustina Sembiring (2021).
	Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai keadaan yang didapatkan pada waktu penelitian dilakukan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ditemukan adanya anggota kelompok yang perekonomiannya mengalami peningkatan karena pinjaman dari SPP betul-betul tidak di salah gunakannya, dan ada juga sebagian yang

		mengalami penurunan bagi mereka yang menyalahgunakan pinjaman tersebut. Oleh sebab itu kelompok SPP masih memerlukan dampingan dari UPK untuk melakukan sosialisasi agar pengetahuan dan wawasannya lebih terbuka agar tercapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam membahas program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori efektivitas sebagai indikator penelitian, objek penelitiannya ini berada di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang
	Sumber	Skripsi.
5	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti (tahun)	Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Marjandi Pematang/ Syafruddin Ritonga, Nina Salmaniah Siregar, Taufik Wal Hidayat & Armansyah Matondang (2021).
	Metode Penelitian	Metode yang dipergunakan adalah dengan mensosialisasikan secara langsung kepada ibu-ibu, di Desa Marjandi Pematang Siantar.
	Hasil Penelitian	Dengan adanya sistem tanggung renteng dapat membuat setiap anggota bertanggung jawab dengan pinjamannya masing-masing, karena sistem tanggung renteng ini adalah salah satu peraturan yang ditetapkan dari kecamatan agar anggota-anggota di dalam satu kelompok kompak dan saling membantu, sama-sama menanggung jika ada salah satu anggota yang tidak bayar maka yang lain bertanggung jawab dalam pembayarannya.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam membahas program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan simpan pinjam. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki fokus penelitian: (1) Kegiatan simpan pinjam belum menerapkan pertimbangan yang obyektif; (2) Belum semua sasaran kelompok orang miskin dapat terjangkau; (3) Transparansi dan akuntabilitas belum sepenuhnya bisa diwujudkan; (4) Kurangnya kepercayaan antara sesama pelaku PNPM; (5) Masih adanya dominasi individu atau kelompok pada sasaran PNPM serta; (6) Sanksi lokal yang telah disepakati belum dapat optimal diterapkan, objek penelitian ini berada di di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang.
	Sumber	Jurnal.

Sumber : Penulis

2.6. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:31) Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti mengenai permasalahan yang penting. Penelitian ini, penulis meneliti mengenai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Pelatihan Usaha Simpan Pinjam di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berasaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono 2019:18).

3.1.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang spesifik dan sistematis yang relevan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Zuriah, 2006:47).

3.1.3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Untuk mendapatkan data yang signifikan dan dibutuhkan oleh peneliti.

3.1.4. Waktu Penelitian

Penelitian tentang “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan)” dimulai sejak judul tugas akhir ini di setujui. Adapun tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023
1	Penyusunan Proposal											
2	Seminar Proposal											
3	Perbaikan Proposal											
4	Penelitian											
5	Penyusunan Skripsi											
6	Hasil Seminar											
7	Perbaikan Skripsi											
8	Meja Hijau											

Sumber : Penulis

3.2. Informan Penelitian

Menurut (Afrizal 2016 :139) Informan penelitian merupakan orang yang berbagi informasi dengan peneliti tentang diri mereka sendiri, orang lain, peristiwa, atau hal-hal yang mereka miliki melalui wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan orang yang memiliki informasi lengkap mengenai masalah, fakta, dan data yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Bapak Tasuluimbowo Sarumaha, S.Pd.

b. Informan Utama

Informan utama merupakan orang yang memiliki informasi secara teknis dan detail tentang suatu masalah penelitian yang sedang dipelajari. Dalam

penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Bapak Edwar Laskarman Sarumaha, S.Ak dan Ibu Yarniwati Sarumaha.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan orang yang memiliki informasi dalam memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah Ibu Herlin Zamii, Ibu Gantiriang Manao, Ibu Irmawati Sarumaha, Ibu Diniamin Sarumaha dan Ibu Sikap Manis Sarumah.

3.3. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik yang akan dilakukan dalam proses pengambilan data adalah:

1. Library Research (Penelitian Kepustakaan). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai jenis literatur, termasuk buku, makalah akademis, laporan penelitian, dan bahan bacaan lainnya.
2. Field Research (Penelitian Lapangan). Dalam penelitian lapangan, peneliti merupakan seseorang yang secara aktif berpartisipasi dalam survei sosiologis kecil, mengamatinnya, dan belajar tentang budaya lokal.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku Sugiyono (2019;194) menjelaskan teknik pengumpulan data Sebagai fase dalam proses penelitian yang krusial karena berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan

dari berbagai pengaturan, berbagai sumber dan sistem. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Interview* (wawancara)

Esterberg dalam buku Sugiyono (2019:304) mendefinisikan *interview* berupa pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti akan melaksanakan kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan secara tatap muka kepada informan penelitian dengan mengikuti pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang telah di persiapkan.

2. Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono (2019:203) mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses persepsi dan ingatan. Mengenai proses pelaksanaannya, pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti akan terlibat langsung dalam dalam proses mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Bagi Kelompok Pinjam Perempuan serta berinteraksi secara langsung dengan informan penelitian di Desa Hilifarokha Lawa.

3. Dokumentasi

Dalam buku Sugiyono (2019:314) Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental

seseorang. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan data berupa jurnal, perundang-undangan, laporan hasil kegiatan, gambar, ataupun catatan penting lainnya yang berkaitan tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2019: 368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) Analisis data adalah metode mencari, mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengkarakterisasi, mensintesis, dan menghubungkan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk menentukan informasi apa yang penting dan informasi apa yang tidak kemudian mempelajari dan menarik kesimpulan dengan cara yang sederhana untuk di pahami.

Adapun teknik analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2019:321) Mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menemukan subjek dan pola melalui kondensasi, pengumpulan, dan pemilihan informasi yang paling signifikan. Oleh karena itu, data ringkasan akan menyajikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melengkapi rangkaian informasi berikutnya.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis fakta adalah tampilan fakta atau penyajian informasi. melalui penyajian catatan, data disusun dan disusun dalam pola hubungan melalui tampilan catatan, membuatnya lebih mudah dipahami dan tidak terlalu sulit untuk diingat, teks naratif paling banyak digunakan untuk menawarkan catatan dalam studi kualitatif. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan yang akan datang berdasarkan apa yang telah dipelajari.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan juga dapat menawarkan solusi untuk metode masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi tidak, karena kerumitan dan sistemnya singkat dan akan berkembang setelah peneliti berada di area tersebut. Jika kesimpulan yang ditarik pada tingkat awal didukung oleh bukti yang valid dan mantap ketika peneliti kembali ke ranah mengumpulkan informasi, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian mengenai “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan)” Maka:

1. Dari pelaksanaan evaluasi program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program berjalan cukup baik berdasarkan:
 - a. Efektivitas, Program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa ini sudah mampu memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan berupa terciptanya kemandirian dari segi ekonomi bagi kaum perempuan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat
 - b. Efisiensi, upaya pemerintah desa dan kelompok simpan pinjam berupa pemanfaatan biaya dan fasilitas pelatihan program simpan pinjam di Desa Hilifarokha Lawa sudah sangat optimal. Namun, dalam implementasinya masih ditemukannya hambatan berupa kemacetan kredit oleh karena keterlambatan pengumpulan iuran dan pembayaran pinjaman
 - c. Kecukupan, program ini sudah cukup mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat terutama perempuan karena sudah dapat mengelolah keuangan dan mampu memperoleh pinjaman dalam keadaan

darurat meskipun masih banyak faktor-faktor yang harus di benahi terutama dari pembangunan desa yang sangat mempengaruhi pelaksanaan program simpan pinjam. Perkembangan desa dapat menciptakan tujuan bagi masyarakat untuk meminjam uang dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mendirikan usaha yang dapat memperoleh laba

- d. Pemerataan (*equity*), program ini sudah terlaksana secara merata bagi kelompok simpan pinjam walaupun tidak keseluruhan perempuan di Desa Hilifarokha Lawa ikut serta dalam program ini dikarenakan ada faktor penghambat seperti umur dan latar belakang ekonomi
 - e. Responsivitas, respon pemerintah dan tingkat partisipasi masyarakat sangat baik dimana pemerintah menjadi fasilitator serta mengawasi dan siap menerima laporan tentang pelaksanaan program. Masyarakat Desa Hilifarokha Lawa tertarik dan ikut serta mengambil bagian dalam pelaksanaan program simpan pinjam bagi kelompok perempuan
 - f. Ketepatan, sasaran pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat yaitu perempuan yang membutuhkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup
2. Faktor penghambat dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan ini adalah minimnya peluang perputaran modal, penggunaan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, dan kredit macet

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan)”. Peneliti menemukan beberapa hambatan. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah desa dan pengurus simpan pinjam harus lebih tegas dalam membuat aturan simpan pinjam baik aturan dalam penggunaan dana pinjaman maupun dalam pengembalian dana pinjaman dan seharusnya masyarakat menggunakan dana pinjaman untuk membangun usaha maupun dikelola agar dapat menghasilkan keuntungan dan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif
2. Pemerintah desa harus aktif dalam pembangunan dan kemajuan desa agar dapat berdampak pada peluang masyarakat dalam membangun usaha dan juga dapat menopang kreativitas masyarakat dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengelola dana pinjaman

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Afrizal. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akbar, F. M., & Mohi, K. W. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*. BPS RI/BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan. (2016). *Kecamatan Fanayama Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2020). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2020*.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyunigsi, S. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. (M. Fikri, Ed.) nulisbuku.
- Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2007). *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*. Jakarta.
- Mulyono, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Simpan Pinjam*. Wiroguna, Kartasura, Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Nadeak, B. (2019). *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*. (I. Jatmoko, Penyunt.) Jakarta: UKI Pres.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Sudarmanto, E. R. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, T. M., Purba, S., Backtiar, S., et al. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2011). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, N. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

SUMBER SKRIPSI

- Azisi, A. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jember Kabupaten Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Isnaeni. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nurhalimah. (2018). *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan Di Desa Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan*. Universitas Medan Area.
- Sembiring, N. A. (2015). *Pengaruh program simpan pinjam khusus perempuan (spp) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa marjan di pematang kecamatan gunung meriah kabupaten deli serdang*. Universitas Medan Area.
- Sari, R. K. (2015). *Evaluasi Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Bidang Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*. Universitas Jember.
- Silitonga, E. (2021). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Tenganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis*. Universitas Islam Riau.

SUMBER JURNAL

- Ardiyati. (2018). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam Kelompok. *Administrasi Publik*, 6(1).
- Arini, H., Badarrudin, B., & Kariono, K. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31289/jap.v8i1.1575>
- Aliyah, S., Mahmudi, A. A., dan Widodo, A. (2021). Peningkatan Pengelolaan Manajemen Kelompok Simpan Pinjam Desa Gambiran Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
- Hurint, Y. I. (2014). Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Lewolema (Studi Kasus Kegiatan Simpan

Pinjam Untuk Kelompok Perempuan. In *Administrasi Publik dan Birokrasi* (Vol. 1, Issue 1).

Majid, A. (2015). Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Terhadap tingkat Kemiskinan Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15.

Putra, M. A., Abidin, Z. dan Nisak S. K. (2021). Implementasi Pelayanan Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Pada Usaha Simpan Pinjam “Swamitra Perintis” Desa Sido Mukti Kecamatan Dendang". *Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2).

Pulungan, Muhammad & Siregar, Nina & Sinaga, Rudi Salam. (2021). Analisis Efektivitas Kinerja Bidang Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kantor Camat Medan Timur Kota Medan. *PERSPEKTIF*. 10. 763-777. 10.31289/perspektif.v10i2.5224.

Rosyadi, I. (2017). *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Perdesaan dalam Perspektif Struktural*. ISSN 2407-9189.

Ritonga, S., Siregar, N. S., Hidayat, T. W., & Matondang, A. (2021). Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Marjan di Pematang. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 102–110.

Salam Sinaga, R., Lestari, P., Lubis, K., & Yolanda, A. (2022). Transformasi Identitas Sosial Perempuan Tionghoa Indonesia Dari Komunikasi Sosial Ke Komunikasi Politik. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 6(1), 82–90.

Utomo, P., & Puji Prihatin, A. (2019). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Tentang Program Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik). *Mitra Manajemen*, 3(4), 382–396.

SUMBER PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 *tentang Kesejahteraan Sosial*.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 *tentang Cipta Kerja*.

Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2005 *tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK)*

Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2020. *tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi*.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1256).*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 1998 *tentang Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam.*

Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor 36 Tahun 2018 *tentang Tugas, Fungsi, Uraian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Utara.*

Peraturan Bupati Nias Selatan Nomor 48 Tahun 2021 *tentang RKPD Kabupaten Nias Selatan 2022.*

Peraturan Bupati Nias Selatan Nomor 24 tahun 2022 *tentang Penetapan Rencana Strategis Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021-2026*

SUMBER INTERNET

Antaraneews.com .(2013). Masyarakat Diajak Turut Awasi Program PNPM. Dalam <https://sumut.antaraneews.com/berita/126792/masyarakat-diajak-turut-awasi-program-pnpm>, 1 Januari 2023.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Efektivitas
 - a. Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah terlaksana dengan efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?
2. Efisiensi
 - a. Bagaimana upaya pemerintah Desa Hilifarokha Lawa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan agar terlaksana dengan optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan?
 - b. Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan?
3. Kecukupan
 - a. Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?
4. Pemerataan (*equity*)
 - a. Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?
5. Responsivitas
 - a. Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?
 - b. Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa ?
 - c. Bagaimana respon pemerintah desa terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?
6. Ketepatan
 - a. Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Hasil Wawancara

1. Informan Kunci

Nama : Tasuluimbowo Sarumaha, S.Pd

a. Efektivitas

Pertanyaan : Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah terlaksana dengan efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Pelaksanaanya sudah efektif, program ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya yang diharapkan oleh pemerintah desa maupun masyarakat Desa Hilifarokha Lawa yaitu mampu menciptakan kemandirian dari segi ekonomi dan menciptakan kesejahteraan masyarakat terutama bagi kaum perempuan.

b. Efisiensi

Pertanyaan : Bagaimana upaya pemerintah Desa Hilifarokha Lawa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan agar terlaksana dengan optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan?

Jawaban : Upaya pemerintah Desa Hilifarokha Lawa yaitu menjadi fasilitator dan pengawas dalam pelaksanaan program simpan pinjam bagi kelompok perempuan di desa Hilifarokha lawa. Dana desa yang di anggarkan untuk program ini sebesar 14 juta meliputi pengadaan pembicara, penyediaan fasilitas dan konsumsi selama pelaksanaan pelatihan serta pengadaan lahan dan bibit untuk kegiatan bertani. Kendala yang sering muncul yaitu masyarakat desa terbiasa meminjam uang untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan sering terlambat dalam melunasi pinjaman.

c. Kecukupan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Program ini sudah cukup mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat terutama dalam memperoleh pinjaman untuk kebutuhan dana darurat, dan selain itu program ini mampu menjadi sarana pengelolaan uang masyarakat. Namun, masih banyak faktor-faktor yang harus kita benahi agar program tidak sebatas meminjam dan dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif tetapi dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh modal dalam mendirikan usaha salah satunya faktor yang perlu kita benahi yaitu pembangunan di desa dikarenakan dengan berkembangnya desa akan semakin banyak alasan masyarakat untuk meminjam dan mendirikan usaha yang dapat menambah penghasilan. Misalnya saja untuk membangun rumah, dan membuka usaha.

d. Pemerataan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban: Untuk pelaksanaannya tentu saja tidak semua perempuan di Desa Hilifarokha Lawa ikut serta dalam program ini dikarenakan ada beberapa faktor seperti umur dan ekonomi yang menghambat keikutsertaan dalam program ini. Namun, untuk mereka yang ikut serta dalam kelompok ini tentu saja semua disamaratakan baik dari hak dan kewajiban yang ditetapkan.

e. Responsivitas

Pertanyaan : Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa ?

Jawaban : Tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan dalam pelaksanaan program ini sangat baik. Tidak ada ditemukannya penolakan terhadap program ini. Sebagai program jangka panjang, kami mengharapkan program ini mampu menopang perekonomian di desa dan bertambahnya kelompok-kelompok simpan pinjam perempuan di Desa Hilifarokha lawa

f. Ketetapan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban : Sudah tepat sasaran sesuai dengan sasaran pelaksanaan dari program ini yaitu kaum perempuan dan sudah terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Informan Utama

Nama : Edwar Laskarman Sarumaha, S.Ak

a. Efektivitas

Pertanyaan : Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Sudah efektif, dari laporan pengurus simpan pinjam perempuan di Desa Hilifarokha Lawa bahwa pelaksanaannya sudah mampu berjalan dengan baik, sudah mampu mengelola dana yang dikumpulkan melalui iuran dalam bentuk pinjaman maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok simpan pinjam. Sejauh ini tidak ada laporan tentang adanya pihak yang mengalami kerugian.

b. Efisiensi

Pertanyaan : Bagaimana upaya pemerintah Desa Hilifarokha Lawa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan agar terlaksana dengan optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan?

Jawaban : Upaya kami dari pihak pemerintah desa hanya sebagai fasilitator pelatihan, mengawasi berjalannya program serta menerima laporan pelaksanaan program. Untuk pelaksanaan program ini kami serahkan kepada pengurus kelompok simpan pinjam. Kendala yang sering kami terima tentang masalah keterlambatan anggota yang terkena denda karena telat membayar iuran maupun pinjaman.

c. Kecukupan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk

mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Program ini sudah mampu mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat walaupun sebatas simpan pinjam.

d. Pemerataan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Sudah merata, walaupun tidak untuk semua perempuan di desa. seperti lansia dan anak-anak tetap kita adakan program lain yang lebih sesuai dan tujuannya tetap untuk pemberdayaan masyarakat.

e. Responsivitas

Pertanyaan : Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa ?

Jawaban : Respon yang kita terima sangat baik, banyak yang berterima dan ikut serta dengan pengadaan program ini.

f. Ketetapan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban : Sasaran pelaksanaan program ini yaitu kaum perempuan, sudah sangat tepat dengan pengadaan program ini.

Nama : Yarniwati Sarumaha

a. Efektivitas

Pertanyaan : Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Program ini membawa hasil yang sangat baik untuk saya dan para ibu-ibu kelompok simpan pinjam. Program ini sudah sangat membantu dalam hal pinjaman ataupun sekedar menginvestasikan uang agar memperoleh keuntungan.

b. Efisiensi

Pertanyaan : Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan?

Jawaban : Pelaksanaan program simpan pinjam ini sebenarnya sudah bagus, hanya saja sering macet karena beberapa orang sering terlambat membayar iuran kemudian ada beberapa peminjam yang menunda pelunasan pinjaman kalau ditagih banyak alasan sehingga kami pun sebagai pengurus sedikit terkendala dalam pembukuan.

c. Kecukupan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Dari pelaksanaannya program ini sudah mampu mempengaruhi tingkat perekonomian, terutama dalam menginvestasikan uang dan membantu kami dalam memperoleh pinjaman uang.

d. Pemerataan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Dari pihak pengurus sudah mengusahakan program ini dapat dirasakan oleh semua anggota tanpa ada diskriminasi dan dengan menghindari hal-hal yang merugikan anggota lainnya.

e. Responsivitas

Pertanyaan : Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Kami sebagai masyarakat merespon baik pelaksanaan program ini, saya pribadi sangat tertarik dan selalu ikut serta setiap ada kegiatan, semua pelatihannya saya ikuti terutama karena saya ketua dari kelompok simpan pinjam ini. Pemerintah desa juga merespon dengan baik dimana dimulai dari awal pelaksanaan program sampai saat ini pemerintah desa tetap mengawasi serta mendukung setiap kegiatan yang ada.

f. Ketetapan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban : Program ini tentu saja sangat tepat sasaran untuk pelaksanaannya terutama untuk kaum perempuan, dimana perempuan mampu mendapatkan penghasilan tambahan dan tidak harus tinggal dirumah dan menunggu uang bulanan dari suami.

3. Informan Tambahan

Nama : Herlin Zamili

a. Efektivitas

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban: Menurut saya sudah karena saya sangat tertolong ketika meminjam uang untuk membuka warung, bunga pinjamannya juga lebih rendah daripada meminjam ke bank.

b. Efisiensi

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan?

Jawaban: Sudah bagus, berjalan dengan baik dan mudah dilaksanakan karena didukung dengan pelatihan yang membantu saya dan anggota lainnya sebagai orang awam dalam memahami pelaksanaan program ini. Saya pribadi pernah terlambat membayar pinjaman karena butuh waktu untuk balik modal setelah membuka warung sembako. Namun, saya tidak ada terkendala dalam membayar iuran.

c. Kecukupan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban: Mampu mempengaruhi tingkat perekonomian, terutama bila dijadikan sebagai modal usaha seperti saya, walaupun masih usaha kecil-kecilan mungkin nanti kalau desa ini sudah maju saya bisa membuat usaha yang lebih besar lagi.

d. Pemerataan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban: Pelaksanaannya merata kepada semua anggota, kalau ada keuntungan dari kegiatan-kegiatan pasti dibagi rata untuk semua yang terlibat, kecuali untuk anggota yang tidak ikut bekerja tidak dapat keuntungan.

e. Responsivitas

Pertanyaan: Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban: Saya sangat senang dan sangat optimis untuk mengikuti program ini karena ketika pelaksanaan sosialisasi program ini terlihat sangat menguntungkan.

f. Ketetapan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban: Saya sebagai masyarakat desa tentu saja sangat senang dengan adanya program ini karena tujuannya membangun perekonomian oleh karena itu saya ikut ambil bagian dan mengikuti program ini.

Nama : Gantiriang Manao

a. Efektivitas

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Sudah efektif, program ini membawa hasil yang sangat positif untuk saya dan masyarakat lainnya. Salah satunya mampu mempererat silaturahmi dan membantu keuangan ibu-ibu di desa.

b. Efisiensi

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan?

Jawaban : Sudah berjalan sangat optimal, saya pribadi sangat aktif dalam kegiatan. Saya sendiri merasa tidak ada kendala selama mengikuti program.

c. Kecukupan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk

mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Lumayan mempengaruhi tingkat perekonomian ibu-ibu di desa hitung-hitung menyimpan uang tapi tidak ada potongan bunga kecuali kalau saya meminjam pasti ada potongan bunganya itupun tidak terlalu besar.

d. Pemerataan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Ya, sudah merata untuk semua anggota kelompok simpan pinjam.

e. Responsivitas

Pertanyaan: Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Saya ikut serta dalam program ini terutama dalam pelatihannya, saya juga merasa senang karena ini program langsung dari kepala desa yang sudah terjamin.

f. Ketetapan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban : Tentu saja sudah tepat sasaran untuk saya dan anggota lainnya.

Nama : Irmawati Sarumaha

a. Efektivitas

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Tentu ada hasil terutama dari segi ekonomi dimana saya sangat terbantu ketika ingin meminjam uang.

b. Efisiensi

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan?

Jawaban : Program ini sudah bagus karena pengurus program ini rajin dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan simpan pinjam. Kendala yang saya alami yaitu sering telat membayar iuran dan beberapa kali tidak ikut pertemuan karena banyak kesibukan untuk menjaga toko, mengambil daun ubi untuk makanan babi dan mengurus 3 anak saya.

c. Kecukupan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Program ini mampu mempengaruhi tingkat perekonomian saya walaupun tidak dapat dijadikan sebagai penghasilan pokok.

d. Pemerataan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Saya merasa semua sudah merata karena sama-sama bayar iuran, sama-sama bekerja kalau ada kegiatan dan sama-sama menerima keuntungan.

e. Responsivitas

Pertanyaan: Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Respon saya sangat senang dan bersyukur dengan pengadaaan program ini karena sangat bermanfaat bagi kehidupan saya dan anggota lainnya.

f. Ketetapan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban ; Saya rasa sudah tepat sasaran , dimana kami sebagai perempuan yang perlu diberdayakan terutama dari segi ekonomi, agar dapat menopang kehidupan rumah tangga kami.

Nama: Diniamin Sarumaha

a. Efektivitas

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Sudah, dimana saya pribadi sudah pernah meminjam dan mempergunakannya untuk membeli keperluan rumah tangga ketika suami saya yang bekerja sebagai kuli bongkar gudang di batam belum gajian.

b. Efisiensi

Pertanyaan : Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan?

Jawaban : Menurut saya sudah sangat optimal, sejauh ini berjalan dengan baik-baik saja. Kendala yang saya alami yaitu kadang telat membayar pinjaman karena menunggu gaji suami saya yang merantau di Batam.

c. Kecukupan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Saya rasa tidak ada peningkatan yang berarti mungkin lebih tepatnya program ini cocok untuk menabung uang ataupun sekedar meminjam uang saja.

d. Pemerataan

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Dalam kegiatan ini kami semua merasakan suka dan duka bersama, tidak ada pengecualian, semua hasil dibagi rata.

e. Responsivitas

Pertanyaan: Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Saya sebagai masyarakat desa tentu saja sangat senang dengan adanya program ini karena tujuannya membangun perekonomian oleh karena itu saya ikut ambil bagian dan mengikuti program ini.

f. Ketetapan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban : Saya rasa sangat tepat untuk ibu rumah tangga yang harus pintar mengelola uang dengan baik dan harus pintar mencari pinjaman uang dalam keadaan mendesak.

Nama: Sikap Manis Sarumaha

a. Efektivitas

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah efektif (membawa hasil) dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Program ini sangat efektif dan sangat membantu kami para ibu dalam mendapatkan pinjaman darurat untuk membeli keperluan sehari-hari terutama pada saat masa pandemi covid.

b. Efisiensi

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan?

Jawaban : Sudah sangat optimal, tidak ada masalah.

c. Kecukupan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah cukup mampu untuk mempengaruhi tingkat perekonomian kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Cukup meningkatkan keuangan apabila dipergunakan sebagai modal usaha karena bunga pinjamannya kecil.

d. Pemerataan

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan sudah terlaksana secara merata bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Sudah merata kepada semua anggota kelompok simpan pinjam tanpa terkecuali.

e. Responsivitas

Pertanyaan: Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa?

Jawaban : Sangat senang dengan keberadaan program ini, setiap pelatihannya saya ikuti karena dibiayai desa.

f. **Ketetapan**

Pertanyaan: Apakah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Hilifarokha Lawa sudah tepat sasaran?

Jawaban : Sangat tepat sasaran untuk saya yang mempunyai banyak tanggungan dan butuh uang tambahan.



Data Informan

1. Informan Kunci

Nama : Tasuluimbowo Sarumaha, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Hilifarokha Lawa

2. Informan Utama

Nama : Edwar Laskarman Sarumaha, S.Ak
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Desa Hilifarokha Lawa
Nama : Yarniwati Sarumaha
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Ketua Tim PKK dan Ketua Kelompok Simpan pinjam Bagi Kelompok Perempuan

3. Informan Tambahan

Nama : Herlin Zamili
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Nama : Gantiriang Manao
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Nama : Irmawati Sarumaha
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Nama : Diniamin Sarumaha
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Nama : Sikap Manis Sarumaha
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Surat Izin Pengambilan Data/Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan SeiTabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : /FIS.2/01.10/II/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

08 Februari 2023

Yth,
Kepala Desa Hilifarokhalawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Elbinarson Inayat Sarumaha
N P M : 198520033
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Desa Hilifarokhalawa, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, dengan judul Skripsi "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan (Studi Kasus Desa Hilifarokhalawa Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan)"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



Surat Balasan Pengambilan Data/Riset



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS SELATAN
KECAMATAN FANAYAMA
DESA HILIFAROKHA LAWA

Jln. Arah Desa Bawomataluo-Desa Hilifarokha Lawa Kecamatan Fanayama Kode Pos 22865

Hilifarokha Lawa, 20 Maret 2023

Nomor : 140/020/18.2021/III/2023
Lamp. : -
Perihal : **Pengambilan Data/Riset**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan area Nomor : 162/FIS.2/01.10/II/2023 tanggal 08 Februari 2023 perihal : Pengambilan Data/Riset.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, kami Pemerintah Desa Hilifarokha Lawa Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan menyatakan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area telah selesai mengambil Data dan mengadakan Penelitian di Desa Hilifarokha Lawa.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Elbinarson Inayat Sarumaha**
NPM : 198520033
Jurusan : Administrasi Publik
Judul : Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Usaha Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan.
(Studi Kasus Desa Hilifarokha Lawa Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan)

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA HILIFAROKHA LAWA



TASULUMBOWO SARUMAHA, S.Pd

Dokumentasi



Foto Bagian Depan Kantor Kepala Desa Hilifarokha Lawa



Foto Papan Nama Kantor Kepala Desa Hilifarokha Lawa



Foto Kondisi Desa Hilifarokha Lawa



Foto Bagian Depan Ruang Kepala Desa Hilifarokha Lawa



Foto Pada Saat Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Desa Hilifarokha Lawa Bapak Tasuluimbowo Sarumaha S.Pd



Foto Bersama Dengan Kepala Desa Hilifarokha Lawa Bapak Tasuluimbowo Sarumaha S.Pd



Foto Bagian Depan Ruang Sekretaris
Desa Hilifarokha Lawa



Foto Pada Saat Kegiatan Wawancara
Dengan Sekretaris Desa Hilifarokha
Lawa Bapak Edwar Laskarman
Sarumaha, S.Ak



Foto Bersama Dengan Sekretaris Desa
Hilifarokha Lawa Bapak Edwar
Laskarman Sarumaha, S.Ak



Foto pada saat kegiatan wawancara dengan ibu Yarniwati Sarumaha



Foto pada saat kegiatan wawancara dengan ibu Herlin Zamili

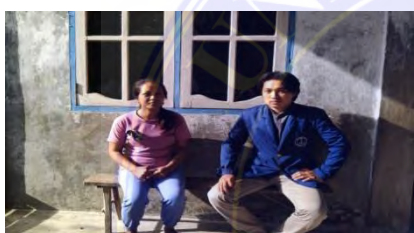


Foto pada saat kegiatan wawancara dengan Gantiriang Manao



Foto pada saat kegiatan wawancara dengan ibu Irmawati Sarumaha



Foto pada saat kegiatan wawancara dengan ibu Diniamin Sarumaha



Foto pada saat kegiatan wawancara dengan ibu Sikap Manis Sarumaha



Foto dokumentasi kegiatan bertani anggota kelompok simpan pinjam perempuan Desa



Foto dokumentasi hasil pertanian kelompok simpan pinjam perempuan Desa Hilifarokha Lawa



Foto dokumentasi hasil pertanian kelompok simpan pinjam perempuan Desa Hilifarokha Lawa



Dokumentasi makanan hasil kegiatan pembuatan pesanan catering oleh ibu-ibu kelompok simpan pinjam Desa Hilifarokha Lawa



Dokumentasi warung sembako yang didirikan oleh salah satu anggota kelompok simpan pinjam perempuan dengan menggunakan dana pinjaman dari kegiatan simpan pinjam perempuan Desa Hilifarokha Lawa



Dokumentasi pelaksanaan kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan